JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

Mengenal Batik Kapal Kandas sebagai Kaderisasi Nilai Konservasi Budaya

Eta Yuni Lestari*[1], Slamet Sumarto[2], Muhammad Azil Maskur[3], Puji Lestari[4]
[1,2,34]Universitas Negeri Semarang
[1,2,34]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
*e-mail: etayuni@mail.unnes.ac.id [1]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
19.02.2023	23.02.2023	30.02.2023	14.03.2023

Abstract: *Empowerment of the Karangtaruna group in Lau Kudus Village with batik training can be used as an activity to support the implementation of socio-cultural conservation character education. There are still problems such as the lack of public knowledge, especially the younger generation, about the nation's culture, which needs to be taken into account. In Kudus Regency, there is one batik motif, namely the ship aground motif, unfortunately this motif includes batik that is almost extinct. The purpose of this activity is to provide knowledge about the batik motif of the ship aground to Karang Taruna who are service partners as an effort to preserve the local culture of Kudus. The method of implementing the activities is carried out through socialization activities carried out through zoom meetings. The results of the activities that have been carried out are efforts to regenerate local cultural conservation values, which can be done by providing knowledge about the meaning, value and philosophy of the Batik Ship Kandas motif, to improve batik skills, it can be done by carrying out training activities for Batik Ship Kandas motif. the COVID-19 pandemic, activities were diverted by showing a video showing the batik motif of the ship aground. As well as offering designs for utilizing ship aground motifs to be used as products of economic value, such as T-shirts, tote bags, masks, and mugs with a ship aground motif. It is hoped that more and more young people will love batik so that they can maintain, preserve, and secure local culture in the midst of globalization that we cannot avoid.*
Keywords *Batik, Kapal Kandas, socio-cultural conservation*

Abstrak: Pemberdayaan kelompok Karangtaruna di Desa Lau Kudus dengan pelatihan membatik bisa dijadikan sebagai kegiatan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter konservasi sosial budaya. Masih adanya permasalahan seperti minimnya pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda terhadap budaya bangsa perlu dijadikan perhatian. Di Kabupaten Kudus terdapat salah satu motif batik yaitu motif Kapal Kandas, sayangnya motif ini termasuk batik yang hampir punah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang motif batik kapal kandas kepada karangtaruna yang merupakan mitra pengabdian sebagai upaya melestarikan budaya lokal Kudus. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melalui zoom meeting. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu upaya kaderisasi nilai-nilai konservasi budaya lokal dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang makna, nilai dan filosofi dari motif batik Kapal Kandas, untuk meningkatkan keterampilan membatik dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan membatik motif batik kapal Kandas, akan tetapi karena pandemic covid 19 kegiatan dialihkan dengan penayangan video membatik motif kapal Kandas. Serta menawarkan disain-disain pemanfaatan kain motif kapal kandas untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi seperti Kaos, Tote bag, masker, dan mug dengan motif Kapal Kandas. Diharapkan akan semakin banyak generasi muda yang mencintai batik sehingga dapat menjaga, melestarikan, mengamankan budaya lokal ditengah arus globalisasi yang tidak bisa kita hindari.
Kata kunci: Batik, Kapal Kandas, Konservasi Sosial budaya

1. PENDAHULUAN

Kudus memiliki warisan budaya berupa batik dengan motif Kapal Kandas yang memiliki makna dan sejarah terkait Kudus, sayangnya motif batik Kapal Kandas sudah hampir punah, padahal batik bisa menjadi identitas budaya daerah yang juga patut di lestarikan. Motif batik Kapal Kandas menjadi motif yang hampir punah karena hanya ada 1 orang saja yang bisa membuat motif tersebut. Batik tidak hanya bermanfaat dalam bidang seni budaya melainkan memiliki sejarah, makna dan filosofi yang bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Dinamakan Kapal Kandas karena ribuan tahun silam kapal Sam Po Kong berlayar melewati pesisir Muria yang kandas karena rusak di tengah perjalanan, akhirnya cerita tersebut pun diabadikan dalam motif batik khas Kudus.

Batik Kapal Kandas memiliki makna dan filosofi yang patut untuk dilestarikan, akan tetapi yang terjadi di Kabupaten Kudus masyarakatnya sendiri cenderung acuh dan banyak yang tidak

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

mengenal motif tersebut. Padahal jika ditinjau dari banyak aspek, salah satunya yaitu aspek sosial budaya, motif batik Kapal Kandas dapat dijadikan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya lokal yang ada di Kabupaten Kudus. Kegiatan pelestarian budaya tradisional bukan hanya semata-mata menjadi kepentingan dan tanggungjawab pemerintah saja, namun juga kewajiban semua lapisan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan komunitas-komunitas yang konsen dalam pelestarian seni budaya mutlak diperlukan. Mengingat yang terjadi dewasa ini budaya lokal semakin terkikis oleh budaya asing yang sangat mudah masuk ke Indonesia. Sehingga yang terjadi masyarakat mulai melupakan budaya lokal, sebagai contoh generasi muda mulai meninggalkan bahasa daerah, sopan santun/unggah ungguh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan nilai Barat yang menumpang arus globalisasi ke masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi budaya asli yang mencitrakan lokalitas khas daerah, kesenian seperti ludruk, ketoprak, wayang, gamelan, dan tari menghadapi ancaman yang serius, budaya tepo seliro, toleransi, ramah tamah, hormat pada yang lebih tua digembur oleh pergaulan bebas dan individualistik (Mubah, 2011). Permasalahan lain yang menghawatirkan dan mengancam karakter bangsa adalah kenakalan remaja, perkelahian, miras, pemerkosaan, narkoba dan kenakalan-kenakalan yang lain (Fatimah & Umuri, 2014). Hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya keteladanan orang dewasa khusunya untuk generasi muda (Shidiq & Raharjo, 2018).

Batik adalah salah satu seni daerah yang juga harus dilestarikan dari gempuran arus globalisasi, maka diperlukan upaya untuk melestarikan seni daerah salah satunya dengan membuat inventarisasi produk-produk budaya daerah, dalam konteks batik sebagai produk budaya, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan inventarisasi motif-motif ragam hias daerah sebagai komponen utama batik, dengan melakukan inventarisasi akan memudahkan proses pelestarian batik dengan cara pewarisan keterampilan berkesian dan penanaman apresiasi (penghargaan) terhadap seni daerah (Fauzie et al., 2018). Seni budaya daerah termasuk batik patut untuk dilestarikan apalagi setiap motif memiliki makna dan filosofi yang disesuaikan dengan tradisi dan nilai-nilai daerah setempat. Batik juga dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk melestarikan kearifan budaya lokal(Nurcahyanti et al., 2020). Sama halnya dengan batik kapal kandas yang mengambil motif dari peristiwa sejarah yang terjadi di kabupaten Kudus agar masyarakat mengetahui peristiwa sejarah serta makna dan filosofinya.

Upaya konservasi budaya sesuai dengan Visi kampus UNNES sebagai kampus konservasi. Selain itu sesuai dengan program kerja pemerintah dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 tahun 2020 tentang Rencana kerja Pemerintah tahun 2021 khususunya prioritas nasional ke 4 yaitu revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Pengembangan budaya bangsa menjadi kegiatan yang sangat diperlukan baik dijenjang pendidikan maupun melalui kominutas-komunitas atau kelompok yang ada di masyarakat.

Karangtaruna bisa menjadi kelompok masyarakat yang efektif untuk ikut serta mempercepat pembangunan desa, namun sayangnya masih banyak karangtaruna yang belum memiliki kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan produktifitas anggotanya (Sifaunajah et al., 2020). Sama halnya dengan permasalahan yang dialami mitra yaitu karangtaruna dari hasil observasi awal terdapat permasalahan yang dialami oleh mitra, yaitu sebagian besar anggota karangtaruna tidak mengetahui tentang motif batik kapal kandas khas Kudus, belum memahami makna, filosofi dari motif batik kapal kandas, tidak memiliki keterampilan membatik khususnya motif kapal kandas, karangtaruna di Desa Lau Kudus belum pernah mendapatkan kegiatan pelatihan khususnya dari perguruan tinggi, karangtaruna sebagai generasi muda belum memiliki program unggulan yang dapat membuka peluang usaha untuk ikut serta mempercepat pembangunan desa.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan Karangtaruna desa Lau Dawe Kudus tidak mengetahui motif batik Kapal Kandas, padahal motif batik Kapal kandas adalah satu motif yang dijadikan sebagai identitas batik Kudus. Karangtaruna yang desa Lau sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Jumlah Anggota Karangtaruna diantara 35 orang, akan tetapi tidak semuanya aktif dalam kegiatan karangtaruna. Seringkali karangtaruna desa

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

Lau berkegiatan sebagai sinoman (pramusaji) ketika ada warga yang menggelar pesta pernikahan, selain itu mereka berkumpul pada kegiatan remaja masjid akan tetapi cenderung pasif. Dari hasil observasi awal karangtaruna Desa Lau pernah mengalami kejayaan ketika tahun 2000 an, karena memiliki grup Rebana Al Muamar, sehingga hampir setiap Minggu mengadakan kegiatan. Akan tetapi dengan rotasi anggota, karangtaruna yang sekarang tidak lagi memiliki program rutin.

Karangtaruna Desa Lau sebagai mitra pengabdian sebetulnya dekat dengan pengrajin Batik, tepatnya di Desa Karangmalang, akan tetapi karangtaruna tidak memiliki pengetahuan tentang batik motif batik kapal kandas, apalagi keterampilan membatik. Padahal karangtaruna yang merupakan generasi muda memiliki peranan penting dalam melestarikan batik yang merupakan budaya lokal. Dengan kegiatan pengabdian diharapkan para generasi muda akan memiliki pengetahuan, keterampilan membuat motif batik kapal kandas yang secara tidak langsung juga mengajarkan tentang pentingnya konservasi budaya lokal. Kegiatan karangtaruna desa Lau Kudus diantaranya adalah latihan rebana, kerja bakti, dan menjadi sinoman (membantu orang yang sedang mempunyai hajatan sebagai pelayan tamu) program ini telah dilaksanakan turun temurun dan belum memiliki program lainnya.

Karangtaruna Desa Lau dari hasil observasi awal juga mengaku belum pernah mendapatkan kegiatan pelatihan khususnya dari perguruan tinggi, karangtaruna sebagai generasi muda adalah kelompok strategis karena mereka dalam usaha produktif untuk diberikan pelatihan, dan juga sebagai kader konservasi untuk memperluas mitra binaan UNNES sebagai kampus konservasi. Jika karangtaruna diberikan pelatihan secara benar maka akan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat, pelatihan yang akan diberikan berupa pelatihan membatik dibantu oleh ahli, memanfaatkan kain batik motif kapal kandas untuk barang yang bernilai ekonomi, misalnya gelas, tote bag, masker, kaos dengan motif batik kapal kandas. Dari pelatihan ini diharapkan juga akan membuka peluang usaha untuk karangtaruna desa Lau Kudus. Sehingga karangtaruna juga akan memiliki program unggulan yang dapat dijadikan sebagai upaya mempercepat pembangunan atau dapat menumbuhkan jiwa wirausaha khususnya bagi karangtaruna Desa Lau Kudus.

Pelaksanaan pengabdian dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat juga sebagai upaya untuk mengidentifikasi potensi desa, pengelolaan potensi desa yang dilakukan secara baik dan benar dipastikan dapat mengatasi permasalahan. Untuk memacu percepatan pembangunan desa diperlukan adanya usaha akseleratif sehingga potensi yang dimiliki masyarakat desa dalam usaha mengkonservasi batik dapat dilaksanakana secara optimal. Melihat potensi yang ada, maka karangtaruna desa Lau Kudus dapat dikembangkan menjadi kader pelestarian batik sebagai budaya lokal, selain itu karangtaruna dapat membantu meningkatkan pemasaran motif Batik Kapal Kandas yang merupakan salah satu motif khas Kudus. Pemberian pelatihan batik ini bertujuan sebagai wahana pembelajaran, melestarikan budaya, penelitian dan riset proses pembatikan bagi akademisi, maupun masyarakat baik domestik maupun luar negeri. Selain itu, diharapkan pula dapat membuka peluang usaha dan investasi bagi warga masyarakat dan sekitarnya sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran. Salah satunya adalah dengan Pemberdayaan kelompok Karangtaruna Desa Lau Kabupaten Kudus.

Berdasarkan kondisi mitra yang telah disampaikan tersebut di atas, maka program pengabdian masyarakat difokuskan pada Karangtaruna Desa Lau Kudus melalui kegiatan pelatihan membatik yang berfokus pada pemberian pengetahuan tentang makna, filosofi, dari motif batik kapal kandas, kegiatan pelatihan membatik untuk membentuk keterampilan membatik motif Kapal Kandas, mengidentifikasi potensi pemanfaatan motif batik kapal kandas misalnya dijadikan *tote bag*, muk, masker, kaos yang memiliki nilai ekonomi, membuka peluang usaha dengan memanfaatkan batik motif Kapal Kandas. Dengan kegiatan tersebut di atas diharapkan dapat menunjang dan sinergis dengan program pemerintah khususunya prioritas nasional ke 4 yaitu revolusi mental dan pembangunan kebudayaan bangsa melalui pengenalan budaya lokal yaitu batik.

Selain itu upaya pengenalan batik kepada generasi muda juga termasuk dalam bentuk konservasi sosial budaya yang sesuai dengan visi Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai kampus berwawasan konservasi. UNNES telah menjadikan konservasi sebagai visi sejak tahun 2010,

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

konsep konservasi dapat diterapkan melalui 7 (tujuh) pilar konservasi yang menjadi visi di UNNES yang meliputi; *paperless*, *green archtechture*, pengolahan limbah, nirkertas, *internal transportation***,** konservasi moral dan budaya, dan energi bersih. Tujuan dari visi konservasi tentunya tidak hanya akan bermanfaat bagi UNNES dan masyakat sekitar kampus pada khususnya, melainkan bagi masyarakat luas. Nilai-nilai konservasi yang dikembangkan meliputi inspiratif, humanis, peduli, innovatif, kreatif, sportif, jujur dan adil juga relevan jiga diimplementasikan pada mitra. Nilai-nilai konservasi strategis apabila dibangun pada masyarakat karena dapat berdampak luas terhadap pembentukan sikap (Masrukhi, 2012). Karangtaruna dapat dibentuk menjadi kader-kader konservasi sosial budaya melalui kegiatan mempelari makna. Filosofi dari motif batik kapal kandas, dan keterampilan membatik motif batik Kapal Kandas.

2. METODE

Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi, kebutuhan, dan diskusi penentuan prioritas permasalahan mitra binaan, maka dapat dijabarkan metode pendekatan dan penerapan Ipteks yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan prioritas yang dihadapi mitra dapat dijelaskan sebagai berikut.

Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi, kebutuhan, dan diskusi penentuan prioritas permasalahan mitra binaan, maka dapat dijabarkan metode pendekatan dan penerapan Ipteks yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan prioritas yang dihadapi.

Tabel 1. Masalah prioritas, solusi IPTEKS, pendekatan/metode, prosedur kerja dan partisipasi mitra

Masalah prioritas	**Solusi ipteks**	**Pendekatan/metode**	**Prosedur kerja**	**Partisipasi mitra**
Aspek sumber daya manusia	• Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan konservasi sosial budaya	• Memberikan sosialisasi tentang makna konservasi sosial budaya • Menyediakan peralatan, media untuk menujang kegiatan	• Penyadartahuan tentang pentingnya konsevasi untuk melestarikan budaya lokal • Bersama dengan mitra menerapkan media untuk proses sosialisasi tentang konservasi sosial budaya • Evaluasi kegiatan	• Partisipasi mitra sejak awal Menyediakan tempat pelatihan, peralatan penunjang
	Meningkatkan pengetahuan tentang makna, filosofi dari motif batik kapal kandas	• Sosialisasi tentang makna, filosofi dari motif batik kapal kandas	• Bersama dengan mitra menyelenggarakan kegiatan puntuk mempelajari motif, makna, dan filosofi motif batik kapal kandas	• Menyediakan tempat pelatihan, peralatan penunjang untuk kegiatan bersama dengan karangtaruna
	Memberikan pemahaman tentang pentingnya mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh mitra, untuk dikembangkan agar menjadi peluang	• Demonstarasi tentang pemanfaatan kain batik agar lebih bernilai ekonomi misalnya tidak hanya dibuat pakaian, akan tetapi dibuat tote bag, masker, kaos, muk dll	• Bersama dengan mitra melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan produk dari kain batik • Bersama dengan mitra dan murid melakukan kegiatan pembuatan produk	• Menyediakan tempat pelatihan, peralatan penunjang untuk kegiatan bersama dengan karangtaruna
Aspek kegiatan	Membentuk kelembagaan	• Memberikan masukan untuk	• Memberikan pemahaman tentang	• Menyediakan tempat pelatihan,

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

Masalah prioritas	Solusi ipteks	Pendekatan/metode	Prosedur kerja	Partisipasi mitra
	untuk menghidupkan karangtaruna di desa Lau Kudus	pembuatan kelembagaan karangtaruna	pelembagaan karangtaruna	peralatan penunjang untuk kegiatan bersama dengan karangtaruna
	Membentuk kegiatan **pelatihan membatik**	• Demonstrasi tentang tata cara pembuatan batik motif Kapal Kandas	• Menjelaskan tentang tata cara membatik • Peralatan membatik • Makna batik	• Menyediakan tempat pelatihan, peralatan dengan karangtaruna

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 18 Juli tahun 2021, dengan rincian kegiatan pembukaan, penyampaian materi pengabdian dan penutup. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Rumah Bapak Tono HS selaku ketua RW, dengan peserta pengabdian sebanyak 47 peserta yang terdiri dari 20 Anggota karangtaruna Desa Lau Dawe Kudus, dan 27 peserta dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Kegiatan pembukaan sebagai awal kegiatan sosialisasi berupa sambutan, pengenalan anggota pengabdian dan pengenalan topik kegiatan pengabdian yaitu terkait konservasi batik Kapal Kandas. Pada kegiatan pembukaan, peserta juga diminta untuk mengisi link presensi dan link *pre test* kegiatan yang sudah dibagikan pada fitur chat di aplikasi *zoom meeting*. Jumlah peserta kegiatan yang mengisi link presensi yaitu 47 orang dan 15 diantaranya telah mengisi *pre test* kegiatan.

Pada pelaksanaan inti kegiatan disampaikan materi Pengabdian Masyarakat dengan penyampaian materi pengabdian dilakukan oleh dua orang anggota pengabdian yaitu Eta Yuni Lestari selaku dosen yang menjelaskan materi konservasi, dan Mike Meida Diningrum selaku mahasiswa yang memberikan penjelasan terkait materi batik Kapal Kandas. Materi yang diberikan diantara menjelaskan tentang makna konservasi, pentingnya konservasi di era sekarang ini yang mau tidak mau sebagai manusia harus ikut bertanggungjawab menjaga lingkungan, berserta isinya dan juga budaya yang ada di masyarakat. itulah mengapa materi konservasi sosial budaya sangat diperlukan untuk masyarakat luas khususnya untuk karangtaruna. Konservasi sosial budaya sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan budaya, norma-norma, adat istiadat yang ada di masyarakat, karakter warga negara yang merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan, mengingat persoalan kebangsaaan juga semakin kompleks dengan masuknya budaya, teknologi dan arus informasi yang sangat cepat di Indonesia.

Konservasi sosial budaya menunjukan ada keikut sertaan warga negara dalam menjaga budaya bangsa, mulai dari budaya lokal yang ada di lingkungan masyarakat terdekat maupun budaya secara umum. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada warga negara sebagai karakter diantaranya adalah karakter religious, peduli, gotongroyong, kerjasama, toleran, cinta tanah air, dll. Nilai-nilai tersebut dapat terus terjaga kalau dijaga, diimplementasikan oleh masyarakat luas. Peserta kegiatan kemudian dipersilahkan untuk melakukan sesi tanya jawab, namun karena penyampaian materi yang sudah cukup jelas maka tidak ada peserta yang bertanya. Pada kegiatan penutup Kegiatan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan materi pengabdian yang sudah disampaikan dan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan yang telah hadir. Peserta juga diminta untuk mengisi link *post test* yang sudah dibagikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan kondisi tersebut di atas diketahui secara umum permasalahan utama mitra adalah Karangtaruna Desa Lau yaitu sebagian besar anggota karangtaruna tidak mengetahui tentang motif batik kapal kandas khas Kudus sehingga pengetahuan tentang pentingnya konservasi sosial budaya masih sangat diperlukan, belum memahami makna, filosofi dari motif batik kapal kandas yang merupakan salah satu motif Batik di Kudus yang sudah hampir punah, tidak memiliki

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

keterampilan membatik khususnya motif kapal kandas, karangtaruna di Desa Lau Kudus belum pernah mendapatkan kegiatan pelatihan khususnya dari perguruan tinggi, karangtaruna sebagai kelompok generasi muda belum memiliki program unggulan yang dapat membuka peluang usaha untuk ikut serta mempercepat pembangunan desanya. Padahal generasi muda adalah agen perubahan yang nantinya akan mengelola dan memimpin daerahnya. Upaya pengembangan konservasi sosial budaya dapat dilakukan dengan kegiatan memberikan pengetahuan tentang motif, makna dan filosofi motif batik kapal Kandas dan keterampilan dengan memberikan pelatihan membatik khususnya motif Batik Kapal Kandas. Kegiatan tersebut secara tidak langsung sebagai upaya kaderisasi konservasi sosial budaya lokal. Berikut ini adalah permasalahan mitra dalam peran serta sebagai warga negara dalam ikut serta melestarikan budaya. Permasalahan mitra dapat dijelaskan pada table berikut ini.

Tabel 2. Analisis masalah yang dialami mitra

Aspek	Permasalahan
Aspek Sumber Daya Manusia	1. Karangtaruna tidak mengetahui motif batik kapal kandas terlebih makna, filosofi. 2. Karangtaruna tidak memiliki pemahaman tentang konservasi sosial budaya 3. Karangtaruna belum pernah mendapatkan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan salah satunya membatik 4. Karang taruna belum mampu mengidentifikasi potensi dan peluang usaha
Aspek kegiatan	1. Karangtaruna tidak memiliki program unggulan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk ikut serta menggerakan ekonomi dan percepatan pembangunan desa 2. Kegiatan karangtaruna belum berjalan dengan optimal 3. Belum memiliki kegiatan yang berfokus pada konservasi budaya lokal

Dari permasalahan tersebut solusi yang bisa diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Solusi permasalahan

Aspek	Solusi Permasalahan
Aspek peningkatan sumber daya alam	1. Memberikan pengetahuan, pemahaman tentang makna, filosofi dari motif batik kapal kandas 2. Memberikan kegiatan pelatihan membatik motif batik Kapal Kandas dari pengrajin batik motif Kapal Kandas 3. Memberikan pelatihan pemanfaatan kain batik kapal kandas menjadi barang yang bernilai ekonomi misalnya Tote bag, Muk, Kaos, Masker dari batik. 4. Memberikan pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pemasaran produk batik Kapal Kandas
Aspek kegiatan	1. Membetuk kelembagaan untuk menghidupkan kembali organisasi karangtaruna desa Lau Kudus 2. Menyusun program kerja untuk memajukan Karangtaruna Desa Lau Kudus 3. Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran serta generasi muda untuk melestarikan budaya lokal.

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada kegiatan 1). sosialisasi tentang motif batik kapal kandas dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang pentingnya melestarikan motif batik yang merupakan salah satu identitas nasional. 2). Memberikan pelatihan membatik motif batik kapal kandas, dengan tujuan untuk membentuk keterampilan dasar membatik khususnya motif batik kapal kandas. 3). Mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang bisa dikembangkan oleh karangtaruna untuk meningkatkan pendapatan desa dengan memanfaatkan motif batik kapal kandas.

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

Kegiatan sosialisasi diberikan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang makna, filosofi, dari motif batik kapal kandas, kegiatan pelatihan membatik untuk membentuk keterampilan membatik motif Kapal Kandas, mengidentifikasi potensi pemanfaatan motif batik kapal kandas misalnya dijadikan *tote bag*, muk, masker, kaos yang memiliki nilai ekonomi, membuka peluang usaha dengan memanfaatkan batik motif Kapal Kandas. Dengan kegiatan tersebut di atas diharapkan dapat menunjang dan sinergis dengan program pemerintah khususunya prioritas nasional ke 4 yaitu revolusi mental dan pembangunan kebudayaan bangsa melalui pengenalan budaya lokal yaitu batik.

Selain itu upaya pengenalan batik kepada generasi muda juga termasuk dalam bentuk konservasi sosial budaya yang sesuai dengan visi Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai kampus berwawasan konservasi. UNNES telah menjadikan konservasi sebagai visi sejak tahun 2010, konsep konservasi dapat diterapkan melalui 7 (tujuh) pilar konservasi yang menjadi visi di UNNES yang meliputi; *paperless*, *green archtechture*, pengolahan limbah, nirkertas, *internal transportation***,** konservasi moral dan budaya, dan energi bersih. Tujuan dari visi konservasi tentunya tidak hanya akan bermanfaat bagi UNNES dan masyakat sekitar kampus pada khususnya, melainkan bagi masyarakat luas. Nilai-nilai konservasi yang dikembangkan meliputi inspiratif, humanis, peduli, innovatif, kreatif, sportif, jujur dan adil juga relevan jika diimplementasikan pada mitra(Isdaryanto & Lestari, 2017). Karangtaruna dapat dibentuk menjadi kader-kader konservasi sosial budaya melalui kegiatan mempelari makna, filosofi dari motif batik kapal kandas, dan keterampilan membatik motif batik Kapal Kandas.

Permasalahan utama mitra adalah Karangtaruna Desa Lau yaitu sebagian besar anggota karangtaruna tidak mengetahui tentang motif batik kapal kandas khas Kudus, sehingga pengetahuan tentang pentingnya konservasi budaya masih sangat diperlukan. Padahl karangtaruna merupakan wadah untuk pengembangan aktifitas generasi muda sehingga dapat membuka peluang-peluang usaha dan produktifitas generasi muda (Arief & Adi, 2014). Menghidupkan peran karangtaruna juga sebagai salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran yang disetiap daerah di Indonesia masih banyak kita jumpai generasi muda yang tidak memiliki pekerjaan, dengan meningkatkan produktifitas karangkatuna diharapkan dapat meningkatkan peluang-peluang usaha baru khususnya bagi generasi muda (Budiani, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Mingu 18 Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring karena masih kondisi pandemic Covid 19. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan kegiatan pembukaan, pemberian materi dan penutup.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim menyebarkan kuesioner pre test untuk nantinya digunakan sebagai bahan pengukuran apakah pelaksanaan pengabdian dapat diterima dengan baik atau tidak. Adapun pertanyaan pada kuesioner disebarkan melalui google form, dengan hasil perbandingan pre tes dan pos tes sebagai berikut.

1. Angket di isi oleh 15 orang yan merupakan anggota kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Pada pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan peserta tentang konservasi, hasil angket menunjukan bahwa 75% mengetahui makna konservasi, sedangkan 25% tidak mengetahui makna konservasi. Sedangkan hasil post tes menunjukan 94,4% mengetahui makna konservasi. Gambar hasil google form adalah sebagai berikut.

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

Gambar 2. Hasil pre dan pos test

3. Pada pertanyaan tentang apakah peserta mengetahui makna konservasi sosial budaya, hasil angket menunjukan 66,7% peserta mengatahui makna konservasi sosial budaya, sedangkan 33,3% tidak mengetahui makna konservasi sosial budaya. Sedangkan hasil post test 100% mengetahui tentang makna konservasi sosial budaya.

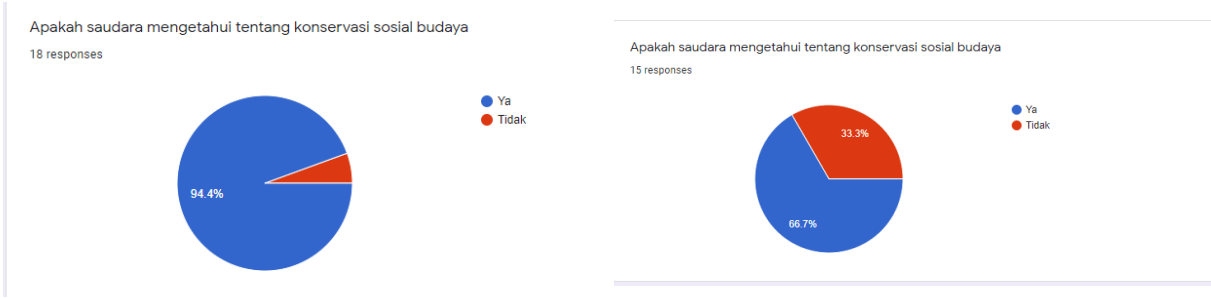

Gambar 3. Hasil pre dan pos test

4. Pada pertanyaan apakah penting mempelajari konservasi sosial budaya, 100% peserta menyatakan penting.
5. Pada pertanyaan apakah penting melestarikan budaya lokal, 100% peserta menjawab penting untuk melestarikan budaya lokal.
6. Pada pertanyaan apakah peserta mengetahui tentang motif batik kapal kandas khas Kudus 86% peserta menjawab tidak, sedangkan 13,3 % menjawab mengetahui tentang makna dari motif batik kapal kandas khas Kudus. Sedangkan hasi post tes 83% menjawab peserta mengetahui tentang makna dari motif batik kapal kandas khas Kudus.

Setelah peserta mengisi google form, peserta diberikan sosialisasi tentang pengetahuan tentang makna, filosofi dan nilai-nilai yang terkandung dalam motif batik kapal kandas khas Kudus.

Pengetahuan tentang Makna Motif batik kapal kandas khas Kudus, diberikan secara langsung melalui Zoom Meeting. Proses penyampaian materi pengabdian dilakukan oleh dua orang anggota pengabdian yaitu Eta Yuni Lestari selaku dosen yang menjelaskan materi konservasi, dan Mike Meida Diningrum selaku mahasiswa yang memberikan penjelasan terkait materi batik Kapal Kandas dan dilaksanakan secara daring melalui presentasi menggunakan media pembelajaran *power point* dan video animasi melalui *zoom meeting*.

Materi yang diberikan diantara menjelaskan tentang makna konservasi, pentingnya konservasi di era sekarang ini yang mau tidak mau sebagai manusia harus ikut bertanggungjawab menjaga lingkungan, berserta isinya dan juga budaya yang ada di masyarakat. itulah mengapa materi konservasi sosial budaya sangat diperlukan untuk masyarakat luas khususnya untuk karangtaruna. Konservasi sosial budaya sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan budaya, norma-norma, adat istiadat yang ada di masyarakat, karakter warga negara yang merupakan warisan yang harus dijaga dan

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

dilestarikan, mengingat persoalan kebangsaaan juga semakin kompleks dengan masuknya budaya, teknologi dan arus informasi yang sangat cepat di Indonesia.

Konservasi sosial budaya menunjukan ada keikut sertaan warga negara dalam menjaga budaya bangsa, mulai dari budaya lokal yang ada di lingkungan masyarakat terdekat maupun budaya secara umum. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada warga negara sebagai karakter diantaranya adalah karakter religious, peduli, gotongroyong, kerjasama, toleran, cinta tanah air, dll. Nilai-nilai tersebut dapat terus terjaga kalau dijaga, diimplementasikan oleh masyarakat luas. Batik Kudus diperkirakan sudah dikenal pada abad 17. Tepatnya setelah pedagang Tionghoa datang pada abad ke 19, batik Kudus mulai berkembang. Pada tahun 1969 perkembangan batik Kudus sudah mulai menurun. Batik Kudus merupakan batik pesisiran dengan tata warna tanah basah (lemah teles). Ciri batik khas Kudus adalah isen-isennya yang halus, dan maknanya lebih kearah doa dan harapan.Kain batik saat itu dijadikan untuk upacara keagamaan, simbol kekayaan, dan identitas budaya.

Kapal Kandas merupakan motif yang diambil dari sejarah kapal Dampo Awang milik Sam Poo Kong yang kandas di Gunung Muria Kudus pada tahun 1400-an. Sam Poo Kong atau Laksamana Cheng Ho berasal dari provinsi Yunnan, dikenal sebagai kasim (abdi) bernama San Bao. Laksamana Cheng Ho melakukan muhibah di beberapa daerah di Nusantara (Indonesia), salah satunya yaitu Kudus. Menurut Sunan Muria, tempat yang dilintasi Laksamana Cheng Ho itu (Kudus) bukan lautan, melainkan gunung. Akhirnya kapal yang ditumpangi kandas dan barang bawaan yang terdiri dari rempah-rempah tersebut tumpah.

Pada tahun 2013, ditemukan beberapa peralatan yang diyakini sebagai peninggalan bersejarah dari peristiwa kandasnya kapal tersebut. Karsudi, penemu benda bersejarah asal Kabupaten Pati tersebut menyebutkan barang penemuannya berupa, pedang Kang Kam sepanjang 60 cm dan perlengkapan makan diduga milik Sam Poo Kong, sedangkan keris yang masih utuh dengan sarungnya diyakini milik Sunan Muria, serta sebilah keris tanpa gagang dan sarung diyakini milik Surodiharjo (murid Sunan Muria) yang ditemukan di Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu. Selain perabot makan, pedang dan keris, dalam penelusuran di lokasi penemuan itu juga ditemukan taring harimau putih, taring harimau kumbang, juga fosil kerang, yang diduga sudah berusia ratusan tahun.

Untuk mengenalkan cara membatik motif batik kapal kandas, tim pengabdi menayangkan video animasi yang telah diunggah di Youtube dengan link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=ckGznQ2XPIE&t=83s. Seharusnya proses pelaksanaan pelatihan membatik dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi Galeri Matik Muria Kudus, akan tetapi karena Kudus sedang mengalami kasus peningkatan Covid 19 sehingga dilaksanakan dengan menyimak video pembuatan motif batik kapal kandas.

Dengan pengenalan tentang motiv batik kapal kandas ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya ikut serta menjaga dan melestarikan budaya lokal. karena tidak menutup kemungkinan budaya lokal akan hilang dengan adanya arus globalisasi yang sangat cepat dan tidak bisa dihindari. Dengan kegiatan pelatihan akan dapat mempertahankan eksistensi budaya batik selain dengan pembiasaan dengan misalnya menggunakan baju batik pada instansi misalnya seminggu sekali, lomba membatik di tingkat sekolah, dll (Arini & Abdullah, 2018).

Selain pemberian pengetahuan dan video membatik motif kapal kandas, tim pengabdi juga memberikan disain untuk pemanfaatan kain batik kapal kandas, agar tidak hanya dijual dalam bentuk kain dan baju, melainkan dapat di jadikan produk-produk unggulan dari hasil kegiatan karang taruna Pemanfaatkan batik menjadi barang yang juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dibuat dalam bentuk muk, masker, tote bag, yang bisa dijual sebagai peluang usaha untuk mitra karangtaruna. Adapun desainnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

Gambar 3 desain produk kain batik kapal kandas

Dari hasil produk ini dapat **dipasarkan secara online** seperti shopee, tokopedia, Instargram ataupun dijual secara langsung dengan bekerjasama dengan toko pusat oleh-oleh khas Kudus. Secara tidak langsung iptek yang akan ditransfer adalah tentang desain produk, penggunaaan aplikasi toko online, atau web desa.

Pemanfaatan batik menjadi barang-barang yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya generasi muda juga upaya untuk melestarikan warisan budaya sekaligus membantu pengrajin batik dalam meningkatkan pendapatan secara ekonomi (Fauzie et al., 2018). Apalagi dampak dari Pandemi Covid 19 ini juga menyebabkan kunjungan secara langsung ke pengrajin batik kian menurun. Dengan peran dari karangtaruna diharapkan mampu membantu pengrajin batik dalam melestarikan budaya lokal (Mursidi & Hariastuti, n.d.). Selain itu juga dapat mempertahankan identitas budaya lokal batik Kudus dan menjadi branding kota Kudus.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimasyarakat telah dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah di tentukan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukan bahwa peserta pengabdian masyarakat yang semula tidak mengetahui makna dan filosofi dari batik kapal kandas khas kudus menjadi mengatahui makna, filosofi dari batik Kapal Kandas. Selain itu peserta pengabdian juga menjadi memiliki pemahaman tentang makna konservasi sosial budaya, pentingnya melestarikan budaya sebagai wujud konservasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat juga memberikan wawasan tentang peluang dengan memanfaatkan batik kapal kandas menjadi produk baru, bukan hanya sebagai kain dan pakaian batik saja, namun juga bisa di jadikan produk seperti tas, kaos, masker, tote bag yang dapat membuka peluang usaha untuk peserta karangtaruna Desa Lau sekaligus sebagai upaya konservasi sosial budaya secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan Dana pengabdian Masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancer dan semoga memberikan manfaat untuk masyakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *2*(1), 190–205. http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/6700

Arini, N. W., & Abdullah, K. (2018). Pelatihan Ketrampilan Membatik Bagi para Guru Sekolah Dasar di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, *7*(1), 8. https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.655

Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*,

Vol. 3, No.2, – Maret 2023, Hal. 277-287
DOI: 10.25008/altifani.v3i2.385

2(1), 49–57.

Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(1), 87–96. http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284

Fauzie, M., Kholisya, U., & Wijayanto, C. S. (2018). *Membatik Untuk Anggota Majelis Taklim Salsabila*. *01*(02), 143–150.

Isdaryanto, N., & Lestari, E. Y. (2017). Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai Konservasi Sosial melalui Pembelajaran Mata Kuliah bersama di Fakultas Ilmu Sosial. *Forum Ilmu Sosial*, *44*(2), 132–140. https://doi.org/10.15294/fis.v44i2.12082

Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Unair*, *24*(4), 302–308. http://journal.unair.ac.id/filerPDF/03 Safril Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Safril mda.pdf

Mursidi, A., & Hariastuti, R. M. (n.d.). *DALAM PRODUKSI PARIWISATA PENDAHULUAN Banyuwangi merupakan kabupaten yang subur dan potensi laut yang melimpah , produksi pertanian pun sangat baik dengan terbagi menjadi beberapa sentra bagian selatan merupakan sentra buah naga dan jeruk sedangan bagian* . 137–142.

Nurcahyanti, D., Sachari, A., & Destiarmand, A. H. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Untuk Melestarikan Batik Tradisi di Girilayu, Karanganyar, Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *35*(2), 145–153. https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.816

Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 176. https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369

Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Af'idah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 16–20.